

# PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PERILAKU KLIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS BAHU MANADO

**Riana D. Purwati**  
**Hendro Bidjuni**  
**Abram Babakal**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: [rianadewipurwati@gmail.com](mailto:rianadewipurwati@gmail.com)

**Background:** Hypertension is high blood pressure that is settled that the cause may not be known (essential hypertension, idiopathic or primary) or associated with other diseases (secondary hypertension). Based on data from Bahu Health Centers Manado mentioned in the period January 2014 to March 2014 there were a total of 207 patients with hypertension. **Purpose** of this research was to find out effect of health education on the knowledge of the client's behavior hypertension in Bahu Health Centers Manado. The research method used is pre experimental design with "One group Pre test post test" in one group. **Sample** in this study were 59 people, data processed by Wilcoxon Sign Rank test with significance ( $\alpha$ ) = 0.05. **Results** showed that there was a effect of health education on knowledge of the client's behavior hypertension in Bahu Health Centers Manado, where before it was given health education clients have less knowledge of the behavior of both (56%) and health education was given after the client has knowledge of good behavior (100%). based on Wilcoxon statistical test obtained  $p = 0.000$ , which meant  $p$  was smaller than  $\alpha$  (0,05). **Conclusion** of this research there was a effect of health education on knowledge of the client's behavior hypertension in Bahu Health Centers Manado. **Suggestion** this research can be made in the new source in improving the quality of healthcare by making health counseling.

**Keyword:** Health education, Knowledge of the behavior, Client hypertension

**Latar Belakang:** Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang menetap yang penyebabnya mungkin tidak diketahui (hipertensi essensial, idiopatik atau primer) maupun yang berhubungan dengan penyakit yang lain (hipertensi sekunder). Berdasarkan data dari Puskesmas Bahu Manado menyebutkan dalam kurun waktu Januari 2014 sampai dengan Maret 2014 terdapat sebanyak 207 pasien penderita hipertensi. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien hipertensi di Puskesmas Bahu Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimen* dengan desain "One group pre-post test design" dalam satu kelompok, **Sampel** dalam penelitian ini adalah 59 orang. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ )  $\leq 0,05$ . **Hasil penelitian** menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien hipertensi di Puskesmas Bahu Manado, dimana sebelum di beri penyuluhan kesehatan klien memiliki pengetahuan perilaku kurang baik (56 %) dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan klien memiliki pengetahuan perilaku baik (100 %). berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai  $p = 0.000$ , yang berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien hipertensi di Puskesmas Bahu Manado. **Saran** penelitian ini dapat di jadikan sumber baru dalam meningkatkan kualitas kesehatan dengan melakukan penyuluhan kesehatan.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan perilaku, Klien hipertensi

## PENDAHULUAN

Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut melewatinya (Dorland, 2009). Hasil penelitian WHO menunjukkan hampir setengah dari kasus serangan jantung dipacu oleh tekanan darah tinggi. Dua pertiga penderita hipertensi hidup di Negara miskin dan berkembang, berdasarkan data WHO dari 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Tiap tahunnya, 7 juta orang diseluruh dunia meninggal akibat hipertensi. Tahun 2000 saja hampir 1 milyar penduduk dunia menderita hipertensi (Anna, 2011).

Prevelensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur diatas 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di bangka belitung (30,9%), diikuti kalimantan selatan (30,8%) Kalimantan timur (29,6%) dan jawa barat (29,4%) (RISKESDAS, 2013) secara khusus di provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2011 jumlah kasus hipertensi berada pada peringkat kedua dari sepuluh penyakit menonjol dengan jumlah 20.202 kasus

(Kemenkes RI, 2012). Data dari Puskesmas Bahu Manado menyebutkan bahwa dalam kurun waktu Januari 2014 sampai dengan Maret 2014 terdapat sebanyak 207 pasien penderita Hipertensi.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang hipertensi yaitu dengan dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang diharapkan untuk meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran penderita selama sakit, dan membantu penderita dan keluarga mengatasi masalah kesehatan (Pratiwi, 2010).

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Sehingga pengetahuan serta sikap tentang hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar

bisa menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri (Dewi, 2010).

Dalam hal ini penyuluhan kesehatan sangatlah penting bagi masyarakat penderita hipertensi agar lebih memahami tentang penyakit tersebut dan dapat merubah pola hidupnya demi tercapainya hidup sehat. Menurut Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seharusnya dimiliki oleh pasien karena pasien adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terkontrolnya tekanan darah. Berdasarkan konsep tersebut, faktor pengetahuan tentang hipertensi kemungkinan mempunyai hubungan dengan terkontrolnya tekanan darah. Seorang perawat diharapkan dapat membantu berperan serta memberikan informasi dan mengawasi penderita hipertensi untuk mengatasi masalah kesehatan dimasyarakat (Pratiwi, 2010).

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Banyak penyakit akibat gaya hidup yang

berhubungan erat dengan kebiasaan hidup yang salah sedangkan untuk mencapai kondisi fisik dan psikis tetap prima dibutuhkan serangkaian kebiasaan maupun gaya hidup yang sehat. Gaya hidup berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang dalam merespon kesehatan fisik dan psikis, lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi. Gaya hidup sehat dilakukan dengan tujuan agar hidup lebih panjang dan menghindari berbagai macam penyakit. Gaya hidup sehat merupakan suatu perilaku kesehatan yang merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan dari luar untuk menjaga kesehatan secara utuh. Perilaku dibentuk oleh tiga aspek penting, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan tiap individu. (Pratiwi, 2010)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap tentang penyakit hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan (Suparni, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan *Pre-eksperimen* dengan design *One-group-Pretest-Posttest Design*. Pada rancangan penelitian ini kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian

diobservasi lagi setelah diberi intervensi. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Bahu Manado dimulai dari bulan Juni 2014 sampai Juli 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita Hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Bahu Manado. Populasi kunjungan pasien hipertensi per bulan sebanyak 69 pasien. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*. Dengan besar sampel berjumlah 59 sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan perilaku yang terdiri dari 10 item pernyataan. Dikatakan pengetahuan perilaku baik jika nilai  $\geq 5$  dan pengetahuan perilaku kurang jika  $< 5$ .

Pengolahan data melalui tahap: *Editing, Coding, Tabulating* dan kemudian analisa data yang terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat yang menggunakan *uji wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  dengan menggunakan bantuan program komputer. Etika dalam penelitian ini ditekankan pada *Informed Consent, Anonimity, dan Confidentialy*.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
30 - 40 Tahun	10	17
41 – 50 Tahun	17	29
51 – 60 Tahun	12	20
61 – 70 Tahun	10	17
> 70 Tahun	10	17
Jumlah	59	100

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	1	32
Perempuan	4	68
Jumlah	5	100

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	11	19
SMP	14	24
SMA	19	32
PERGURUAN TINGGI	15	25
Jumlah	59	100

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Jenis Pekerjaan	n	%
Wiraswasta	15	25
Pegawai swasta	7	12
Buruh	4	7
IRT	25	42
Pensiunan	8	14
Jumlah	59	100

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan riwayat keturunan hipertensi

Riwayat Hipertensi	n	%
Tidak ada	37	63
Ada	22	37
Jumlah	59	100

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan perilaku sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi

Tingkat Pendidikan	N	%
Baik	26	44
Kurang baik	33	56
Jumlah	59	100

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan perilaku setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi

Tingkat Pendidikan	n	%
Baik	59	100
Kurang baik	0	0
Jumlah	59	100

Tabel 8. Analisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien Hipertensi di Puskesmas Bahu Manado

Variabel	Pengetahuan perilaku		Mean	$\rho$
	Kurang baik	Baik		
- Sebelum penyuluhan	33	26	4,97	0,000
- Sesudah penyuluhan	0	59	8,14	

$\rho < 0,05 = \text{signifikan}$

Paling banyak subjek yang menjadi klien Hipertensi berada pada kelompok umur 41-50 tahun. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin tinggi resiko untuk terkena berbagai macam penyakit. Secara biologis penuaan menjadikan manusia rentan terhadap berbagai penyakit karena menurunnya fungsi berbagai alat tubuh. (Ginting, 2010). Berdasarkan penelitian terhadap jenis kelamin, jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki. Perempuan lebih berisiko untuk terkena Hipertensi dibandingkan dengan laki-laki, sebelum menopause wanita cenderung terlindungi oleh hormon estrogen yang dimana kadar estrogen menurun setelah menopause. Pada wanita seringkali dipicu oleh perilaku tidak sehat (konsumsi makanan dalam jumlah berlebihan, kelebihan berat badan/*overweight*), depresi, dan status pekerjaan yang menyebabkan kurang gerak (Arief, 2008).

Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak responden berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan sadar tujuan, yaitu kegiatan secara sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju tercapainya tujuan yang diinginkan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran, proses, perbuatan dan cara mendidik (Ngatimin, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak responden penelitian yang berpendidikan SD. Rendahnya tingkat pendidikan maka akan diikuti oleh penurunan derajat kesehatan seseorang, dikarenakan pengetahuan yang cukup untuk seseorang melakukan pencegahan terhadap penyakit Hipertensi.

Berdasarkan penelitian terhadap pekerjaan penderita hipertensi paling banyak responden yang hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu, IRT yang kesehariannya dihabiskan di rumah dengan kurangnya aktifitas fisik cenderung memberikan dampak resiko untuk terkena penyakit Hipertensi. Semakin ringan pekerjaan yang dihadapi maka aktifitasnya pun berkurang. Perempuan yang sering dirumah yang aktifitasnya banyak di dapur dalam mengelola makanan cenderung akan lebih

tergoda dengan berbagai makanan yang tidak terkontrol untuk bisa meningkatkan tekanan darah yang menyebabkan Hipertensi.

Pengetahuan perilaku sebelum diberikan penyuluhan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan perilaku kurang baik terhadap penyakit hipertensi yaitu 33 responden. Menurut Ginting (2008), Tingkat pengetahuan penderita tentang hipertensi sangat bervariasi. Sebagian penderita kurang memahami penyakit hipertensi, gejala serta faktor resikonya, sebagian lagi penderita sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi namun dalam tindakannya masih sulit meninggalkan kebiasaan yang justru memperparah penyakit tersebut.

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan keseluruhan responden sudah memiliki pengetahuan perilaku baik (100%). Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2007) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka,

orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Berdasarkan hasil analisis statistik pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien Hipertensi di Puskesmas Bahu Manado dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tingkat kemaknaan 95 % ( $\alpha \leq 0,05$ ) diperoleh bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien Hipertensi. Secara statistik diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ).

Menurut Notoatmodjo (2003), penyuluhan kesehatan tidak dapat lepas dari media, pesan-pesan di sampaikan dengan mudah dipahami, dan lebih menarik. Media juga dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, mempermudah pengertian, dapat mengurangi komunikasi yang verbalistik, dan memperlancar komunikasi. Dengan demikian, sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Penyuluhan kesehatan bagi masyarakat atau komunitas yang lebih luas dapat dilakukan melalui media massa, sedangkan untuk komunitas yang lebih kecil misalnya di lingkup rumah sakit, puskesmas atau dokter praktek swasta dapat dibuat brosur atau leaflet. Dari hasil penelitian diperoleh perbedaan

pengetahuan perilaku responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (44 %) yang pengetahuan perilakunya baik dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan perilakunya semakin baik (100 %). Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan perilaku seseorang dalam mengintervensi penyakitnya dengan mengontrol dan mencegah terjadinya kenaikan tekanan darah yang melebihi batas normal.

Penelitian yang dilakukan Suparni (2010) berjudul Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap pasien tentang penyakit Hipertensi di Desa beton wilayah kerja puskesmas siman kabupaten ponorogo didapatkan ada perubahan pengetahuan dan sikap tentang penyakit Hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan di Desa beton wilayah kerja puskesmas siman ponorogo.

Penelitian yang dilakukan Umah (2012) berjudul Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku diet rendah garam pada pasien Hipertensi di Desa banjarsari RT 1 RW 01 manyar gresik didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penderita Hipertensi yang diberikan pendidikan dan pedoman dalam perawatan diri akan meningkatkan pola hidupnya yang dapat mengontrol tekanan darah dengan baik sekaligus mengingatkan bahwa pendidikan kesehatan akan lebih efektif bila petugas kesehatan mengenal tingkat pengetahuan perilaku dan kebiasaan sehari-hari klien tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan perilaku klien tentang Hipertensi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan banyak responden memiliki pengetahuan perilaku kurang baik. setelah diberikan penyuluhan kesehatan sudah memiliki pengetahuan perilaku yang baik. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien Hipertensi di Puskesmas Bahu Manado.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anna Lusua Kus, 2011. *Penyakit Hipertensi*. <http://pjnkh.go.id>. Diakses tanggal 31 Maret 2014
- Arief, 2008. *Promosi Kesehatan*. <http://www.promosikesehatan.com/artikel.php>. Diakses tanggal 17 Juli 2014
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2013. *Laporan Nasional Riskesda 2013*. <http://litbag.depkes.go.id/>. Diakses tanggal 31 Maret 2014
- Dewi M, 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Nuha Medika
- Ginting M, 2008. *Determinan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi*. <http://resipitory.usu.ac.id/>. Diakses tanggal 3 Juni 2014
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012. *Masalah Hiperensi DiIndonesia*. Diakses tanggal 31 Maret 2014
- Notoatmodjo S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ngatimin, 2003. *Ilmu Perilaku Kesehatan. BAB VI Perubahan Perilaku Kesehatan*. Makasar : FKM UNHAS
- Pratiwi, 2010. *Pengaruh Penyuluhan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi*. <http://digilib.unimus.ac.id/> . Diakses tanggal 30 April 2014
- Suparni, 2010. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Penyakit Hipertensi*. <http://dglib.uns.ac.id/> . Diakses tanggal 2 April 2014
- Umah K, 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Diet Rendah Garam Pada Pasien Hipertensi*. <http://jurnal.unigres.ac.id/> . Diakses tanggal 17 Juli 2014